

PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MA NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA

Abdurrahman Wahid¹; Undang Ruslan W²; Taufik Mustofa³
Universitas Singaperbangsa Karawang
ejegembleh1709@gmail.com ; urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic, which has hit almost the entire world, including Indonesia, has been immense and has devastated various sectors of people's lives. The existence of various Government policies to break the chain of transmission from the Covid-19 pandemic is certainly very difficult for the community, especially in carrying out their activities. One of these policies is the Social distancing policy, which clearly makes it difficult for people to carry out their activities. Likewise, in the education sector which was also affected, educational activities in schools had to be carried out online or at home. Many parties are not ready to implement this online education. In the concept of independent learning itself, it is actually the same as government policy, namely independent learning which has the aim of providing a pleasant learning space for students. The context of the Covid-19 pandemic requires schools to carry out their educational planning well and of course they can solve existing problems, including by diverting various educational activities online using various available applications such as : google classroom, zoom, WA group. With the implementation of such an educational plan, it is certainly a new challenge for various parties involved in the educational process at MA Nibayatul Amal Rawamerta Karawang. Basically, the implementation of education planning at MA Nibayatul Rawamerta Karawang runs smoothly even though it is carried out online.

Keywords: *Learning Planning, Student Creativity, MA Nibayatul Amal*

Abstrak: Dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia ini banyak sekali dan sangat luar biasa meluluh lantahkan berbagai sektor kehidupan masyarakat. Adanya berbagai kebijakan Pemerintah untuk memutus rantai penularan dari pandemi Covid 19 ini tentunya sangat menyulitkan masyarakat khususnya dalam menjalankan aktivitasnya. Salahsatu dari kebijakan itu ialah kebijakan Social distancing (jaga jarak) yang jelas menyulitkan masyarakat dalam aktivitasnya. Demikian pula dalam sektor pendidikan yang ikut terdampak, kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) atau dilakukan di rumah. Banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pendidikan secara Daring ini. Didalam konsep kemandirian belajar itu sendiri sejatinya sama dengan kebijakan pemerintah yakni merdeka belajar yang memiliki tujuan memberikan ruang belajar yang

menyenangkan bagi siswa. Konteks pandemi Covid-19 ini mengharuskan sekolah untuk melakukan implementasi perencanaan pendidikannya dengan baik dan tentunya dapat memecahkan permasalahan yang ada diantaranya dengan mengalihkan berbagai kegiatan pendidikannya secara daring menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti google classroom, zoom, WA grup. Dengan implementasi perencanaan pendidikan yang seperti itu tentunya menjadi tantangan baru untuk berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Pada dasarnya implementasi perencanaan pendidikan di MA Nihayatul Rawamerta Karawang berjalan dengan lancar walaupun dilaksanakan secara daring.

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Kreativitas Siswa, MA Nihayatul Amal

PENDAHULUAN

Sesuai pada peraturan Pemerintah di era pandemi Covid-19 yang memunculkannya suatu kebijakan yang berupa melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah dengan dilaluinya pola belajar online ataupun daring. Pada situasi seperti inilah maka dengan begitu kemandirian dalam hal pembelajaran jadi variabel yang cukup penting pada tahap pembelajaran online yang diberikannya oleh para pendidik sementara orang tua yang mempunyai kesibukan yang lain, contohnya perihal pekerjaan, mengurus rumah tangga, serta yang lain-lain, perihal demikian membuat para orang tua tidaklah bisa teruntuk terus ada hadir untuk bisa memantau serta mendampingi tahapan pembelajaran dari peserta didik, maka dengan demikian mau tidak mau kemandirian dalam melakukan aktivitas pembelajaran sangatlah dibutuhkan supaya para peserta didik bisa tetap ikut aktivitas pembelajaran dengan baik serta juga bertanggung jawab perihal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para pendidik di tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu juga sekolah yang menjadi penyelenggara pendidikan sudah semestinya membuat kebijakan ataupun perencanaan yang efektif dan efisien.

Perencanaan ialah sebuah proyeksi mengenai apa saja yang wajib untuk dilaksanakan untuk bisa meraih tujuan serta target yang sudah ditetapkan sebelumnya (Kaufman 1972 : Hadikumoro 1980). Sebagai sebuah proyeksi, perencanaan mempunyai unsur kegiatan dalam hal menginventarisasi, mengidentifikasi, serta juga melakukan penyeleksian terhadap kebutuhan yang didasarkan pada skala prioritas, mengadakannya spesifikasi yang jauh lebih terperinci tentang hasil yang bakal dicapai, melakukan pengidentifikasian terkait dengan kriteria maupun persyaratan teruntuk memenuhinya tiap-tiap dari kebutuhan yang ada, dan juga melakukan pengidentifikasian terhadap kemungkinan alternatif, sasaran, serta juga strategi untuk pelaksanaannya.

Perencanaan yang baik ialah sebuah perencanaan yang paling memungkinkannya teruntuk dilaksanakan. Dengan dilaluinya perencanaan ini bisa dijelaskan bahwasanya tujuan yang bakal diraih pada ruang lingkup pekerjaan yang bakal dijalankan, berbagai macam orang yang ikut terlibat pada pekerjaan tersebut, bermacam-macam sumber daya yang dibutuhkan, dan juga berbagai macam tahapan serta metode kerja yang dipergunakan atas dasar prioritas serta urgensi.

Konsep kemandirian belajar sendiri relevansi pada kebijakannya pemerintah yakni merdeka belajar yang memiliki tujuan dalam memberikannya ruang pembelajaran menggembirakan untuk para murid. Adanya pandemi mewajibkan tahapan dari aktivitas belajar mengajar dilakukannya di dalam rumah dengan menggunakan sistem online maupun daring. Aktivitas pembelajaran beralih dengan mempergunakan bantuan dari program aplikasi penunjang Pendidikan layaknya *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, Ruang Guru serta juga berbagai macam aplikasi belajar daring yang lain yang sudah diberikan rekomendasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ataupun dengan melalui media sosial layaknya *Telegram* serta juga *Whatsapp* . Pola dari pembelajaran sedemikian memberi suatu tantangan untuk para pendidik, orang tua, serta juga peserta didik. Guru ataupun pendidik di tuntut guna bisa melakukan penerapan terkait dengan perencanaan pada aktivitas belajar mengajar yang menarik dengan melaluinya suatu pengoptimalisasi dengan memanfaatkannya berbagai macam program aplikasi pembelajaran daring. Orang tua diharap bisa memberikan fasilitas perangkat pendukung aktivitas belajar mengajar daring di rumah serta menciptakannya kondisi maupun situasi yang mendukung tahapan pembelajarannya anak. Lalu para murid diwajibkan untuk bisa melakukan adaptasi dengan sistem pembelajaran daring dan berbagai macam tugas yang diberikan. Situasi maupun kondisi tersebut membutuhkan kemandirian belajar yang sangatlah tinggi.

Guru juga harus merencanakan serta menyusun suatu proses belajar mengajar yang efisien serta juga bisa dipahaminya dengan sangat gampang oleh para murid. Perencanaan ialah salah satu dari perihal yang cukup penting yang sangatlah perlu dibuat teruntuk tiap-tiap dari usaha dalam rangka meraih sebuah tujuan (Sahnan, 2017). Dikarenakan dengan tidaklah adanya suatu perencanaan yang dibuat lebih dahulu, seseorang tidaklah bakal tahu step-step maupun langkah apa saja yang perlu untuk dilakukannya selanjutnya dalam mencapai perihal yang baik Menurut dari Marno dan Triyo Supriyatno (2008).

Pengertian yang lainnya mengemukakan bahwasanya perencanaan ialah sebuah korelasi maupun hubungan yang ada diantara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana yang harusnya terjadi (*what should be*) yang memiliki keterkaitan pada suatu keperluan atau kebutuhan, prioritas, penentuan tujuan, alokasi sumber, serta juga program (Made Pidarta, 2005:3). Pendapat itu mendefinisikan mengenai bagaimanakah seseorang di masa depan ditentukannya dari bagaimana rencana dari orang itu dalam meraih tujuan dari rencana yang dirinya buat.

Pendidikan ialah salah satu dari kebutuhan yang cukup terbilang sangatlah penting serta juga mendasar untuk kehidupannya para manusia, kelompok masyarakat, maupun juga bangsa/negara. Oleh sebab demikian, pendidikan perlu dengan cara terus menerus ditumbuhkan dengan cara yang terpadu, sistematis, serta juga terencanakan dengan baik oleh para pembuat atau pengambil kebijakan yang memiliki kewenangan pada sektor pendidikan, hingga pendidikan menjadi salah satu dari bidang pembangunan yang memiliki pertanggungjawaban atas pengembangannya sumber daya manusia dengan benar-benar bisa memberi sebuah sumbangan yang baik atau positif, riil., serta signifikan dalam usaha turut serta perihal mencerdaskannya kehidupan bangsa yang sebagaimananya sudah dipesankan ataupun diamanatkannya oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) yang dtuangkan pada pembukaan dari UUD 1945 (Suyanto , 2000 : 17).

Menurut dari UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dengan itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan anak bangsa yang memiliki karakter yang baik pula. Sehingga pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif (sikap, maupun psikomotorik) (Mubin, 2020).

Menurut (Lazwardi, 2017) Pendidikan ialah sebuah kata kunci yang ada pada tiap-tiap usaha dalam meningkatkannya mutu kehidupan dari para manusia, yang mana didalamnya itu mempunyai objek serta juga peran teruntuk memanusiakannya para manusia. Karena hal tersebut fokus dari pendidikan diarahkannya pada suatu pembentukan karakter ataupun kepribadian yang unggul perihal menitik beratkan pada tahap pematangan

terkait dengan kualitas hati, logika, akhlak, pikiran, serta juga iman. Puncak pendidikan ialah tercapainya titik kualitas dan kesempurnaan hidup yang lebih baik.

Jadi gabungan dari perencanaan pendidikan yang sudah dijelaskan diatas adalah sebuah tahapan yang mempersiapkannya seperangkat dari alternatif keputusan untuk aktivitas yang ada di era yang akan datang yang diarahkan pada pencapaiannya target maupun tujuan dengan dilakukan suatu usaha yang optimal serta mempertimbangkannya berbagai macam kenyataan yang terdapat pada sektor budaya, ekonomi, dan juga secara keseluruhan pada suatu Negara Kementerian.

Menurut pendapat Pendidikan dan Kebudayaan (2016). Perencanaan Pendidikan ialah sebuah tahapan intelektual yang berkesinambungan dalam melakukan analisis, menimbang, merumuskan, serta juga memutuskannya dengan mengambil suatu keputusan yang wajib memiliki konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan dengan cara sistematis terhadap berbagai keputusan yang lainnya, baik itu pada sektor itu sendiri ataupun pada berbagai macam sektor lainnya pada sebuah pembangunan, serta tidaklah adanya batasan terkait dengan waktu teruntuk satu jenis kegiatan. Dan juga tidaklah harus selalu hanya dengan satu kegiatan yang mendahului serta didahuluinya oleh kegiatan yang lain.

Sanjaya (2015) Perencanaan pendidikan ialah sebuah tahapan dalam tahapan berpikir yang begitu mendalam. Merumuskan, menimbang, menganalisis, dan juga memutuskan berbagai macam perihal yang bisa dipergunakan dalam meraih target atau tujuan yang sudah ditetapkan maupun bisa juga dikatakannya yakni perencanaan pendidikan merupakan suatu aktivitas yang akan dilakukannya pada era yang akan datang guna meraih tujuan yang ada pada sektor Pendidikan.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pendidikan ialah suatu tahapan dalam hal penyusunan dari serangkaian kebijakan pendidikan terkait untuk mengendalikan masa yang akan datang di sektor pendidikan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan Pendidikan yang dianut dan di terapkan di sekolah MA Nihayatul Amal Rawamerta sama dengan sekolah-sekolah lain tetapi Sebagian kevil mengikuti prosedur dan tata cara dari ruang lingkup pesantren yang berada di MA Nihayatul Amal tersebut dan permasalahan yang ada pada yaitu kurangnya kreativitas belajar peserta didik dalam masa pandemi Covid 19 sehingga perencanaan Pendidikan yang ada di MA

Nihayatul Amal Rawamerta Karawang tidak mencapai perencanaan Pendidikan yang sudah dibuat oleh guru-guru di MA Nihayatul Amal Rawamerta.

METODE

Peneliti melakukan pengamatan langsung turun kelapangan dan menganalisis perencanaan pendidikan yang ada di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena sangat strategis dan menjadi sentral sekolah yang dinaungi oleh pesantren untuk memberikan dan menyarankan memakai strategi yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada guru, agar guru bisa menerapkan pembelajaran online kepada peserta didik.

Metode penelitian yang dipergunakan pada riset maupun penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut dari Sugiyono (2018) mengemukakan yakni penelitian deskriptif merupakan suatu riset yang dilakukannya guna mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik itu pada satu maupun lebih variabel independen dengan tidaklah membuat suatu perbandingan maupun juga melakukan koneksi pada variabel yang lainnya. Menurut dari Nazir (1988: 63) menyatakan yakni dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif ialah sebuah metode dalam meneliti status kelompok manusia, set kondisi, objek, sistem pemikiran maupun juga kelas peristiwa yang ada di era yang akan datang. Tujuan dari adanya penelitian deskriptif ini yakni teruntuk membuat gambaran, deskripsi, maupun juga lukisan dengan cara yang faktual, sistematis, serta akurat tentang berbagai macam fakta, sifat, dan juga hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukannya disekolah MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian ini dari Wakil Kepala di sekolah tersebut dan beberapa guru. Pengertian sumber data menurut dari Suharsimi Arikunto (2013:172) ialah : “Sumber data yang dimaksudkan pada riset atau penelitian ialah subjek dari mana data bisa didapatkan maupun diperoleh”. Data yang diambil menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah dan beberapa guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang telah penelitian ini untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran dan kreativitas peserta didik dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data lapangan dan hasil survey, berdasarkan pengamatan langsung dilapangan dan survey tersebut bahwasannya mendapatkan hasil yaitu kurangnya kekretivitasan guru dan murid untuk melaksanakan belajar mengajar di masa pandemi covid 19. Maka peneliti menyarakhan dan memberi ide kepada seluruh guru agar mengimplementasikan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring ataupun bisa dengan penugasan yang akan diwakili dari tiap-tiap kelas atau KM (ketua murid). Jika melakukan saran dan implementasi tersebut peserta didik bisa dan mudah untuk berpikir kreatif agar memahami pembelajaran yang sudah diberikan kepada guru. Kemudian guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran agar peserta didik lebih bisa memahami pembelajaran yang telah dipaparkan oleh guru dan peserta didik tidak sulit untuk menunjukkan kretivitasnya masing-masing, sehingga muncul ide-ide kretaivitas untuk membantu hasil perencanaan endidikan agar berjalan dengan sempurna

Pembahasan

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Siswa dalam belajar diharapkan mampu menyerap apa yang telah ia pelajari dari proses membaca, melihat, mendengar, melakukan observasi, dan lain-lain, kemudian diterapkan dalam kehidupannya

Prinsip perencanaan pendidikan merupakan landasan dasar yang dijadikan pedoman dalam membuat perencanaan pendidikan. Menurut Nana Jumhana prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, yaitu :

1. Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

2. Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
3. Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
4. Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
5. Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi

Perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru MA Nihayatul Amal Rawamerta ini lebih berfokus kepada kegiatan pembelajaran Daring yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring ini menggunakan beberapa media belajar seperti Goole Classroom, Zoom Meeting dan Whatsapp Grup. Kemudian pelaksanaan perencanaan selanjutnya ialah bahwa peserta didik dibiasakan untuk mandiri dengan cara belajar sendiri dirumah agar kretativitas peserta didik terbangun di masa pandemi Covid 19. Seperti hasil wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa guru mengatakan

“Pembelajaran ketika masa pandemic ini sulit sekali, terlebih mungkin ada beberapa guru yang kurang mengerti tentang pengaplikasian alat bantu saat pembelajaran daring ini. Maka sebelum melaksanakan saya melakukan pengumpulan guru dan dilaksanakan sosialisasi penggunaan alat bantu tersebut seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan lain sebagainya.” (Rawamerta, 20 Maret 2022)

Pelaksanaan pendidikan di MA Nihayatul Amal Rawamerta di rencanakan dengan baik oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dengan Kepala Sekolah dan tentunya sebagai eksekutornya adalah guru-guru mata pelajaran. Kurikulum Daring dirancang khusus bagi siswa dan guru. Walaupun terkendala dengan jarak, para peserta didik dituntut untuk tetap hadir dalam pembelajaran dan absen tepat waktu. Kemudian untuk pemberian materi pelajaran guru mengirimnya ke *Google Classroom* atau mengambil tugas kesekolah diwakili oleh perwakilan pada setiap kelas yang tidak mempunyai handpone dan dikumpulkan dalam jangka waktu seminggu atau sampai dengan batas waktu sebelum pertemuan minggu depan.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide yang baru memiliki kegunaan. Dalam rangka meningkatkan kreativitas peserta didik di masa pandemic ini guru-guru mengupayakan dengan melakukan ide-ide baru dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Endang Junaidi selaku guru mata pelajaran Fiqih

“Dalam masa pandemic ini pembelajaran mata pelajaran saya gunakan dengan alat bantu *Zoom Meeting* saat menerangkan penjelasan. Lalu ketika selesai pembelajaran saya meminta para peserta didik untuk membuat rangkuman yang lalu dikirimkan via *Whatsapp Group*. Dengan ini pelaksanaan saya dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik.” (Rawamerta, Maret 2022)

Membuat rangkuman bisa menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Karena peserta didik bisa mengembangkan kreatifitas dalam menulis dan berkata-kata dalam merangkum penjelasan guru yang sudah dipaparkan.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa dari perencanaan pendidikan di MA Nihayatul Amal Rawamerta sedikit banyaknya telah berdampak pada kemandirian belajar peserta didik. Artinya, pembelajaran daring membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi dan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, karena kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kesimpulan yang dapat diambil demikian adanya:

1. Pembelajaran dilaksanakan di masa pandemic ini Kepala Sekolah melakukan upaya sosialisasi penggunaan alat bantu dalam pembelajaran Daring.
2. Pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting, google classroom, whatsapp group* dan lain sebagainya
3. Bagi salah seorang guru dalam upaya meningkatkan kreativitas peserrta didik diajukan untuk mengerjakan tugas berupa rangkuman setiap setelah memaparkan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. G. (2016). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar). PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2).
- Ansar, (2020). *Perencanaan Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok
- Ervin,Zunia.2014.(<http://zuniaerwin.blogspot.co.id/2014/11/perencanaan-pendidikan.html>).
- Johnson, Elaine B. 2009. Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna. Bandung: MLC
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. Journal Indonesian Language and Literature.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. 2005. Distance education journal: a system view. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Nsiah, G. K. B. 2013. Best Practices Education: A Review. Creative Education Journal, 4(12), 96– 110.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori, dengan Pendekatan Sistem*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, Yulia. (2021). *Dasar-dasar perencanaan Pendidikan*. PT, Yayasan kita menulis
- Sari, Widya, Muhammad, Andi. Karmila, Mila. Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.
- Somantri , Manap (2014) *Perencanaan Pendidikan*, PT.Penerbit IPB Press. Bogor
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. PT. ALFABE. Bandung
- Sumarmo, U. (2010). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. [Online]. Tersedia:[Http://Math.Sps.Upi.Edu/](http://Math.Sps.Upi.Edu/). [02 Juni 2021]
- Suryadi, AR. (2019). *Desain dan perencanaan Pendidikan*. CV. Budi Utama. Yogyakarta